

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dibuat untuk mengetahui ada tidaknya penelitian terdahulu. Dan untuk membandingkan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Agar mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian yang sebelumnya maka penelitian ini untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya.

Inilah penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi oleh Kiki Rizki Amirulloh, jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2015 “Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon”. Penelitian ini membahas aktivitas komunikasi interpersonal antara Pelatih dan Pemain agar terjalin hubungan yang baik (Kiki Amirullah, 2015).

Kesimpulan penelitian ini adalah untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet harus dimulai dari komunikasi interpersonal yang baik juga. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan, sama – sama menyimpulkan bahwa untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik antara Pelatih dan pemain harus dimulai dari komunikasi interpersonal yang baik juga.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada olahraganya dan tempat yang diteliti.

2. Skripsi oleh Fadli Rozaq, jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta 2012 “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik

Otomotif DiSmk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah”.Penelitian ini membahas Bagaimana Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa terhadap keaktifan belajar Siswa kelas XI (Fadli Rozaq, 2012).

Hasil dari penelitian diatas adalah pengaruh komunikasi interpersonal antara Guru dan siswa di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah terhadap keaktifan belajar hanyalah 30,9%.

Perbedaan dari skripsi ini sangat jelas yaitu terdapat pada objek penelitian ini digunakan adalah Guru dan siswa.Sedangkan obejek Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pelatih dan Siswa.Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan Komunikasi interpersonal.

3. Skripsi oleh Syahrida Syahrul, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 “Pengaruh Kepemimpinan Pelatih dan Hubungan Pelatih-Athlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Sepak Bola”.Hasil dari penelitian ini bahwa hubungan Pelatih-atlet sangatlah besar terhadap mental atlet sepak bola (Syahrida Syahrul, 2014).

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian diatas bahwa hubungan Pelatih-atlet terhadap mental pemain sepak bola.Sedangan peneliti lebih berfokus pada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi pemain UKM sepak bola UMY.

Persamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terhadap objek yaitu sama mengambil hubungan antara Pelatih dan Pemain sepak bola.

4. Jurnal berjudul Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Athlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki oleh Irke Dinar Fernandi dan Miftakhul Jannah(Dinar Irke, Jannah.Miftakhul, Jurnal Psikologi , 2013).

Hasil dari penelitian diatas bahwa semakin besar persepsi Atlet Hoki kepada Pelatihnya maka motivasi untuk berprestasi akan semakin tinggi.Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti yaitu subbjek yang diteliti pada penelitian diatas adalah Atlet Hoki.Sedangkan untuk penelitian yang akan diilakukan oleh Peneliti subjeknya adalah Pemain UKM sepak bola UMY.

5. Jurnal berjudul Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk oleh Putu Ari Dharmayanti.Dalam penelitian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruhnya teknik Role Playing Dalam meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Jurusan Perhotelan(Putu Dharmayanti, Jurnal pendidikan dan Pengajaran, 2013:256-265).

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneleti lakukan, penelitian diatas lebih berfokus pada peningkatan komunikasi interpersonal dengan Teknik Role Playing sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih focus pada dampak dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi pemain sepak bola UKM Sepak Bola UMY.

6. Jurnal berjudul Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Kapten Persebaya 1927 oleh Donny Christianto Jonathan.Hasil dari penelitian diatas bahwa Pelatih lebih sering berkomunikasi interpersonal kepada kapten tim dan

selalu pelatih yang mengawali komunikasi tersebut (Donny Jonathan, Jurnal Komunikasi, 2014:1-8).

Persamaan penelitian diatas dengan Penelitian yang akan dilakukan Oleh Peneliti yaitu ingin mengetahui seberapa efektifnya komunikasi pelatih dan Pemain terhadap motivasi pemain sepak bola.

7. Jurnal berjudul Komunikasi Interpersonal Antara Ayah Dan Anak Yang Berprofesi Sebagai Atlet Bela Diri Muay Thay Dalam Menjaga Sikap Profesionalisme oleh Yoshua Ian Torana. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subyeknya, pada penelitian diatas subyeknya adalah ayah dan anak sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah antara pelatih dan pemain Sepak bola (Yoshua Torana, Jurnal Komunikasi , 2016:1-10).
8. Jurnal berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih dalam Memotivasi pemain Persiraja Banda Aceh oleh Dikky Agustina dan Drs.Martunis Yahya, M.Si. Hasil penelitian diatas dalam memotivasi pemain pelatih menggunakan prinsip komunikasi interpersonal yaitu empati, keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (Dikky Agustina, Drs.Martunis Yahya, Jurnal Ilmiah, 2015:2).

Penelitian diatas dengangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objeknya pola komunikasi interpersonal pelatih dengan tujuan untuk memotivasi pemain. Perbedaan dari peneliian diatas adalah terdapat pada subjek Pada persiraja banda aceh sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah UKM sepak bola UMY.

9. Jurnal berjudul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan oleh Nyoman Rian Dewi dan Hildha Sudhana. Hasil penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara Suami-istri bukanlah satu –satunya factor dalam keharmonisan pernikahan (Nyoman Rian Dewi, Hildha Sudhana, Jurnal Psikologi, 2013:22-31).

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian diatas lebih focus pada pengaruh komunikasi terhadap keharmonisan pasutri. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih focus pada pengaruh komunikasi interpersonal dalam memotivasi pemain sepak bola UKM Sepak Bola UMY.

10. Skripsi oleh Faela Hanik Achroza, fakultas psikologi Universitas Muria Kudus 2013 “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Dan Problem Focused Coping Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fkip Bimbingan dan Konseling”. Hasil penelitian diatas bahwa semakin baik Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing maka semakin rendah tingkat stres pada mahasiswa penyusun skripsi (Achroza.Faela, skripsi, 2013).

Penelitian diatas mengambil subjek Dosen pembimbing dan mahasiswa penyusun skripsi. Tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang memilih subyek Pemain Sepak Bola UKM Sepak Bola UMY.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi untuk menyampaikan sebuah pesan baik verbal ataupun non verbal yang akan senantiasa bergerak semakin maju dan secara terus menerus. Verbal disini memiliki arti menggunakan kata-kata dan tulisan sedangkan untuk non verbal disini memiliki arti komunikasi menggunakan symbol – symbol atau dengan gerakan tubuh. Karena komunikasi sebuah alat untuk memper erat hubungan.

Setiap proses komunikasi akan melibatkan delapan elemen yaitu meliputi sumber, encoding, pesan, saluran, dekoding, penerima, umpan balik dan gangguan. Komunikasi juga alat untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar karena komunikasi merupakan aktivitas dasar pada seorang manusia (Ferry Afriyadi, Jurnal Komunikasi, 2015).

Sedangkan untuk komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar manusia yang dilakukan secara langsung dengan maksud mendapatkan feedback pada saat itu juga. Karena indikator manusia sebagai makhluk social adalah melakukan komunikasi dengan manusia lain, sejak lahir manusia sudah membutuhkan orang lain untuk dapat bertahan hidup. Dan manusia selalu berkeinginan untuk berbicara, mengirim dan menerima pesan, dan juga bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Deddy Mulyana (2010:73) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang dan orang secara tatap muka dengan tujuan setiap orang yang sedang berinteraksi dapat secara langsung menangkap reaksi orang lain baik verbal

ataupun non verbal . Komunikasi interpersonal dalam kegiatan sehari – hari sangatlah dominan walaupun semua bentuk komunikasi juga penting, namun komunikasi interpersonal lebih banyak dilakukan oleh seseorang karena biasanya seseorang akan lebih mudah mengirim atau menerima pesan secara personal.

Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Namun biasanya seseorang lebih dominan komunikasi interpersonal langsung dengan lisan karena pesan yang disampaikan akan lebih tepat sasaran atau akan lebih jelas dan komunikasi akan lebih mudah juga untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini media penghubung komunikator dan komunikasi adalah pesan itu sendiri. Sedangkan Komunikasi interpersonal tidak langsung media penghubungnya bisa surat, SMS, e-mail, telepon jika melalui telepon dan sebagainya masih banyak media yang lain.

Walaupun komunikasi secara tidak langsung itu mungkin kurang tepat, namun dilain waktu komunikasi secara tidak langsung juga bisa efektif.

Menurut DeVito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi oleh baik satu orang ke satu orang ataupun kepada kelompok kecil walaupun memiliki dampak namun juga memiliki peluang umpan balik segera. Dan dalam Komunikasi interpersonal juga memiliki berbagai model yaitu:

a. Model Searah

Model searah atau linier adalah model lisan atau model yang dimana hanyalah komunikator yang aktif sedangkan untuk komunikannya pasif.

Gambar 2. 1. Model Satu Arah

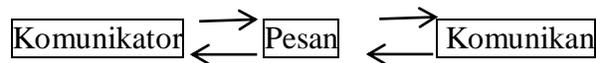


Pelatih sebagai Komunikator mengirimkan pesan berupa materi – materi tentang bermain sepakbola baik dalam latihan ataupun bertanding kepada pemain selaku komunikan. Dan pada model satu arah ini tidak ada umpanbalik yang berikan oleh si pemain tersebut.

b. Model Dua arah

Dalam Model Dua Arah ini komunikan juga ikut serta aktif dan memberikan respon (feedback) secara langsung. Sehingga ketika dalam penyampaian pesan terdapat gangguan maka dapat langsung diperbaiki.

Gambar 2. 2. Model Dua Arah



Model dua arah tentunya berbeda dengan satu arah, dimana seorang pelatih sebagai pengirim pesan ataupun komunikator kepada komunikan yang disini adalah pemain. Dalam model dua arah ini terdapan umpan balik yang terjadi antara pemain ke si pengirim pesan yaitu pelatih.

b. Komponen komponen Komunikasi Interperseonal

Proses komunikasi interpersonal akan terjadi ketika ada komunikator yang mengirimkan pesan baik secara verbal ataupun non verbal kepada komunikan dengan menggunakan lisan ataupun dengan tulisan. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa didalam komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen yang sangat berperan. Berikut komponen-komponen didalam Komunikasi Interpersonal.

1. Komunikator

Yaitu seseorang yang memiliki keinginan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dari internalnya sendiri, baik secara emosional ataupun hanya sekedar untuk membagikan informasi saja kepada orang lain.

2. Encoding

Encoding adalah proses ataupun kegiatan internal pada Komunikator untuk menciptakan pesan yang mudah untuk ditangkap oleh komunikaan melalui pilihan symbol- symbol verbal atau non verbal agar tepat dengan karakteristik Komunikan.

3. Pesan

Pesan adalah hasil dari sebuah encoding yang disampaikan oleh seorang komunikator. Pesan tersebut bisa berrupa lisan ataupun symbol – symbol. Dan pesan inilah yang penting didalam aktivitas komunikasi itu.

4. Saluran

Saluran merupakan media penghubung pesan antara orang ke orang, dalam komunikasi interpersonal saluran digunakan ketika dalam waktu tertentu dan dalam kondisi yang dimana komuniktor dan komunikan tidak bisa bertatap muka.

5. Komunikan

Komunikan adalah seseorang yang menerima pesan, memahami, dan menginterpretasi pesan tersebut. Dalam komunikasi interpersonal komunikan akan aktif, ketika pesan tersebut diterima maka si komunikan akan menginterpretasikan dan juga memberikan umpan balik. Dari umpan balik itu komunikator dapat mengetahui kalau seorang komunikan dapat dan tidak dapa menerima pesan yang disampaikannya.

6. Decoding

Decoding adalah proses memahami makna yang diciptakan dari pesan yang dilakukan didalam diri penerima pesan dengan berbagai pengalaman yang sudah diterimannya.

7. Respon

Respon merupakan kegiatan yang dilakukan setelah si penerima pesan menerima pesan tersebut. Dalam hal ini ada respon yang bersifat negatif, netral, dan juga ada respon positif. Respon tersebut dikatakan sebagai respon yang positif jika sesuai dengan kehendak komunikator, dan respon dapat dikatakan negatif jika tidak sesuai dengan kehendak komunikator.

8. Gangguan

Merupakan sesuatu yang dapat mengganggu penerimaan pesan dan penyampaian pesan baik itu bersifat fisik ataupun psikis.

9. Konteks Komunikasi

Disuatu komunikasi pasti terjadi dalam konteks tertentu paling tidak memiliki tiga dimensi yaitu waktu, ruang, dan nilai. Waktu disini maksudnya kapan komunikasi tersebut terjadi, Ruang berarti tempat terjadinya komunikasi tersebut dimana, dan Nilai adalah pesan ataupun manfaat yang dapat diambil dari pesan yang didapat ketika komunikasi (Deddy Mulyana, 2010:73).

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam berbagai kegiatan komunikasi tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu karena komunikasi juga sebagai alat untuk bertahan dalam kehidupan. Dan komunikasi interpersonal tentunya juga memiliki tujuan tersendiri seperti berikut.

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Maksudnya yaitu seseorang seringkali melakukan komunikasi interpersonal hanya untuk mengungkapkan rasa perhatiannya kepada orang lain. contohnya seperti orang menyapa, tersenyum, melambaikan tangan dan menanyakan kabar orang lain.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya komunikasi interpersonal disini dapat membuat seseorang mengetahui jati dirinya sendiri, yang didapatnya dari lawan bicaranya.

3. Menemukan Dunia Luar

Karena seseorang adalah makhluk social yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi seseorang untuk mengetahui hal-hal yang berada diluar hidupnya bisa saja sangat membutuhkan informasi dari orang lain. Oleh karena itu melalui komunikasi interpersonal hal ini sangat efektif untuk mengetahui hal – hal diluar hidupnya sehari-hari.

4. Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis

Karena seseorang yang memiliki kedekatan yang sangat baik dengan orang lain pasti mereka juga menjaga komunikasi interpersonalnya. Semakin baik Komunikasi interpersonal seseorang dengan orang lain maka akan semakin baik juga hubungannya.

5. Mempengaruhi sikap dan Tingkah laku

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan yang dapat mempengaruhi si komunikan yang menangkap pesannya.

6. Mencari kesenangan atau menghabiskan Waktu

Karena biasanya orang yang memiliki jenuh pasti mereka akan mencari cara untuk membuat dirinya tetap semangat, yang salahsatunya melalui komunikasi interpersonal itu. Seperti orang yang sedang membicarakan hal-hal yang konyol dengan temannya.

Sedangkan tujuan dari komunikasi interpersonal menurut De vito adalah :

1) *To Learn*

Komunikasi interpersonal dapat menambah pengetahuan orang terhadap dunia luar, memahami orang lain dan jga dapat memahami dirinya sendiri. Mengapa dikatakan dapat memahami orang lain karena dengan cara komunikasi interpersonal ini orang akan lebih intim dalam pembicaraannya maka hal itu dapat terjadi sedangkan untuk memahami dirinya sendiri melalui komunikasi interpersonal. Karena jika komunikasi interpersonal *feedback* yang diberikan oleh orang lain pun akan lebih jujur maka hal itu membuat kita lebih bisa memahami dirisendiri.

2) *To Relate*

Karena manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam hidup didunia unuk mencukupi semua kebutuhannya maka seseorang membutuhkan relasi, maka untuk mendapat relasi tersebut salah satunya dengan komunikasi interpersonal.

3) *To influence*

Melalui komunikasi interpersonal ini biasanya orang cenderung lebih intim dalam pembicaraannya ataupun dengan kata lain orang akan lebih pintar dalam berbicara dan percaya diri tinggi. Maka dalam pelaksanaan

komunikasi interpersonal sendiri sangat bagus digunakan untuk mempersuasif orang lain. Dalam komunikasi interpersonal biasanya seseorang untuk dapat mempersuasif orang dengan cara imagediri yang positif agar orang tersebut bersimpati kepadanya.

4) *To Play*

Seseorang terkadang memilikin titik kejenuhan sendiri, maka untuk menghilangkan kejenuhan tersebut bisa dengan komunikasi interpersonal dengan cara bicara tentang hal – hal yang ringan atau juga dengan hal yang lucu bisa juga untuk menghabiskan waktu saja.

5) *To Help*

Biasanya orang yang memiliki masalah akan lebih menceritakanya dengan seseorang saja, maka komunikasi interpersonal sangat bagus untuk menolong teman. misalnya ada teman yang sedang ada masalah , lalu dia bercerita kepada temannya maka melalui komunikasi interpersonal ini dapat menolong orang dengan cara memberikan saran dan nasehat yang baik.

Menurut Arni Muhammad didalam bukunya menyebutkan tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu untuk menemukan dunia luar, perubahan sikap dan tingkahlaku, untuk bermain, untuk membantu, menemukan diri sendiri, dan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Karena disetiap kegiatan sehari-hari seseorang tidak akan lepas dari berkomunikasi, baik itu untuk menyampaikan maksud ataupun pesan tertentu kepada orang lain. tujuan komunikasi yaitu :

a. *Social change*

Maksudnya yaitu melalui komunikasi interpersonal yang baik dapat merubah jiwa social pada seseorang. Maka akan membuat hubungan dengan sesame semaking baik.

b. *Attitude Change*

Melalui komunikasi interpersonal yang baik selain dapat membuat hubungan yang baik, komunikasi interpersonal juga dapat merubah sikap seseorang. Jika lingkungannya positif maka akan positif juga perubahan yang dialaminya. Namun jika yang ditemui adalah negative maka perubahan yang terjadi akan semakin negative.

c. *Opinion Change*

Melalui komunikasi interpersonal juga dapat menimbulkan perubahan cara berfikir atau pendapat seseorang. Kembali lagi kepada negative atau positifnya.

d. *Behaviour Change*

Karena Komunikasi interpersonal bisa membuat perubahan pada perilaku seseorang.

Melalui komunikasi interpersonal ini seseorang dapat mengubah dirinya dan bahkan lingkungannya sesuai dengan yang ia kehendaki. Bahkan melalui komunikasi seseorang belajar untuk dapat merubah dirinya menjadi yang lebih baik.

d. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Karena setiap bentuk Komunikasi memiliki karakter dan ciri tersendiri, begitu pula dengan komunikasi interpersonal juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Arus pesan dua arah

Maksud dari Arus dua arah yaitu komunikasi interpersonal yang mungkin paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menempatkan antara pengirim dan penerima pesan pada posisi yang sama. Sehingga antara komunikator dan komunikan dapat saling berganti peran dan membuat terjadinya feedback.

2. Suasana Nonformal

Artinya yaitu biasanya antara komunikator dan komunikan saat mereka sedang dalam proses diskusi mereka tidak menggunakan bahasa-bahasa yang formal dan lebih santai dan lebih bersifat intima atau lebih tidak seperti pada saat rapat.

3. Umpan Balik Segera

Biasanya komunikasi interpersonal pelakunya melakukannya secara tatap muka sehingga umpan balik yang diberikan langsung didapat baik itu secara verbal ataupun non verbal. Contohnya dua orang yang sedang berkomunikasi, si komunikator memberikan gagasan kepada komunikan dan si komunikator dapat mengetahui secara langsung apakah gagasannya diterima atau tidak baik itu secara verbal ataupun non verbal.

4. Peserta Komunikasi berada pada jarak yang Dekat

Artinya yaitu komunikasi interpersonal biasanya menggunakan metode komunikasi antar individu yang menuntun pelakunya dalam jarak yang dekat.

5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Maksudnya komunikator dan komunikan sama-sama memperkuat pesan baik secara verbal ataupun non verbal.

Menurut Judy C. Pearson komunikasi interpersonal memiliki enam karakteristik, yaitu:

- a. Komunikasi Interpersonal dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu (self). Maksudnya yaitu segala penafsiran pesan yang dikirim oleh orang lain dipengaruhi oleh diri sendiri dan pengalaman yang sudah dialami, karena semua itu menentukan pandangan terhadap orang lain.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Karena komunikasi interpersonal sendiri memiliki sifat dinamis.
- c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Karena dalam komunikasi interpersonal tidak hanya dipengaruhi oleh pesan itu sendiri, tetapi juga hubungan antar individu juga berperan penting dalam keefektifan komunikasi interpersonal.
- d. Dalam komunikasi interpersonal lebih efektif jika jarak saat proses komunikasi tidak jauh.
- e. Dalam proses komunikasi interpersonal antar pelaku komunikasi bergantung pada ranah emosional satu sama lain.

- f. Dalam komunikasi interpersonal kata-kata yang sudah keluar tidak dapat diulang ataupun ditarik kembali, karena pesan langsung sampai kepada komunikan.

Dari penjelasan diatas ditunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berlangsung dalam jarak yang pendek dan memiliki kedekatan antar individu. Bahkan dalam komunikasi interpersonal sangat dianjurkan untuk tatap mukaa saat berlangsung, agar pesan yang diberikan langsung diterima dan dapat langsung memberikan feedback.

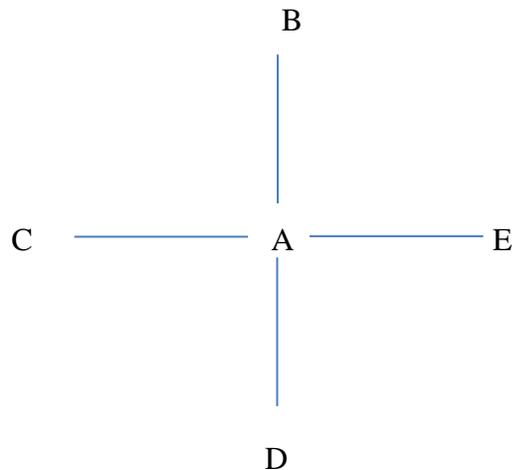
2.2.2 Pola Komunikasi

Pola adalah suatu cara, sistem, ataupun usaha untuk melakukan sesuatu, agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Sedangkan Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau pernyataan kepada orang lain. Jadi untuk dapat menyampaikan pesan tepat pada bidang yang dituju tersebut maka memerlukan cara yang baik agar pesan yang dikirim oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan dengan baik dan dalam komunikasi tidak terjadi salah paham. Karena Pola komunikasi dapat bermakna positif ataupun negative sesuai dengan cara penyampaian dan isi pesan yang disampaikan.

Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha ataupun cara ataupun proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang lebih tepat dan mudah untuk dipahami (Syaiful Bahri Djamarah, 2004:1). Pola Komunikasi merupakan sebuah model, sehingga dengan melalui banyak model dalam berkomunikasi dapat ditemukan Pola yang tepat untuk berkomunikasi. Pola Komunikasi biasanya identik dengan Proses Komunikasi, karena Pola Komunikasi merupakan bagian dari aktifitas komunikasi sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik dan mendapat *feedback*. Dari proses itu akan muncul Pola, model, bentuk dan bagian berkaitan dengan proses komunikasi.

Pola Komunikasi memiliki 4 pola yaitu:

a. Pola Roda



Gambar 2.3 Pola roda

Dimana hanya ada satu komunikator atau Pola ini lebih bersifat komunikasi searah. Yang dimana hanya seperti pemberian informasi saja dan tanpa adanya timbal balik, dan setiap anggota kelompok hanya bisa berkomunikasi dengan pemimpin kelompoknya saja.

b. Pola Rantai

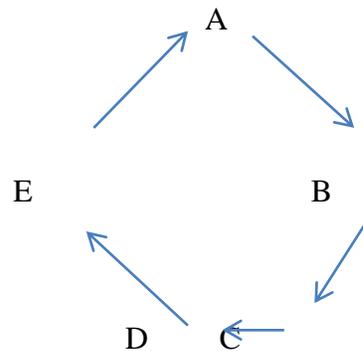


Gambar 2.4 Pola rantai

Pola Komunikasi ini semua berkomunikasi berbeda dengan Pola roda. Dimana pola rantai dari si pemimpin atau yang memberi pesan pertama menginformasikan ke salah satu anggotanya atau komunikan, lalu si anggotanya

tersebut meneruskan pesan yang diterimanya ke anggota yang lain. Dan pada pola ini nampak jelas yang mana sebagai pemimpin.

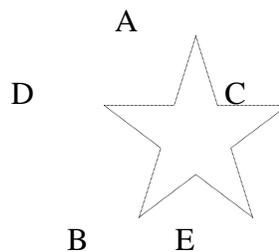
c. Pola Komunikasi Lingkaran



Gambar 2.5 Pola Komunikasi Lingkaran

Pola Komunikasi Lingkaran hampir sama dengan Pola Rantai, namun dalam Pola ini setiap orang dapat berkomunikasi dengan dua orang yang berada disamping kanan dan kirinya dan tidak hanya itu yang membedakan dengan Pola Rantai adalah dalam Pola ini tidak ada pemimpinnya.

d. Pola Komunikasi Bintang



Gambar 2.6 Pola Komunikasi Bintang

Pola Komunikasi ini semua dapat berkomunikasi baik itu melalui media ataupun secara langsung(H.A.Widjaja, 2000:102-103).

2.2.3 Motivasi

Sebelum membahas Motivasi secara mendalam, kita identifikasi sedikit kata motif. Motif bersal dari kata *Moverre* yang memiliki arti “*Menggerakan*”(Suciati Prasetya Irawan, 2001:52). Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerakan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya apa yang jadi tujuannya. Maka Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah perubahan yang lebih baik utnuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Nurdin Ibrahim (2002:288) Motivasi adalah Dorongan, hasrat, dan juga merupakan sebuah kebutuhan bagi seseorang. Bentuk dari Motivasi memang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat terlihat dalam tingkah lakunya.

Sedangkan menurut Silverstone tahapan awal dari sebuah motivasi itu adalah motif – motif, karena setiap motif terkadang hanya berlaku pada masa – masa tertentu dan bahkan muncul saat keadaan mendesak saja. Yang dinamakan sebagai sebuah motivasi adalah motif yang aktif(Alisuf Sabri, 1993:129).

Berbicara tentang Motivasi ada dua macam yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud Motivasi interiksi yaitu motif yang berada pada dalam diri seseorang dan untuk mengaktifkannya tidak perlu rangsangan dari luar. Seseorang yang memiliki Motivasi Intrinsik akan lebih terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu keluar atas

kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial dan bukan sekedar seremonial. Untuk mendapatkan Motivasi intrinsik disebabkan karena beberapa factor yaitu:

1. Komunikasi untuk mendapat ketrampilan tertentu
2. Memperoleh informasi dan pengertian
3. Mengembangkan sikap untuk berhasil
4. Sadar terhadap Kerja sama kelompoknya
5. Keinginan untuk diterima oleh orang lain(Oemar Hamalik , 2001:162).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif karena adanya rangsangan dari luar (Sadirman A. M , 2006:89). Dan Motivasi ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu:

- 1). Ganjaran
- 2). Teguran
- 3). Persaingan/ Kompetisi

2.2.4 Pelatih

Pelatih dalam olahraga mempunyai tugas membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa mencapai kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi.

Pelatih adalah tokoh sentral dalam proses latihan. Pelatih harus memiliki ciri-ciri yang ideal antara lain, kepribadian, kemampuan fisik, keterampilan, kebugaran jasmani, pengetahuan dan pola pikir ilmiah, pengalaman, human relation dan kerjasama, dan kreativitas.

Seorang pelatih juga harus memiliki kreativitas dan daya imajinasi yang kuat, sehingga kualitas latihan dapat terus berkembang dan meningkat sesuai dengan harapan

pelatih. Pelatih tidak hanya boleh puas dengan apa yang ia berikan dari hasil meniru dari kegiatan latihan yang didapatnya dari pelatih lain.

Pelatih dalam suatu tim sepakbola juga memiliki peran atau sebagai actor utama dalam proses latihan, sehingga dapat memunculkan pemain-pemain yang berkuwalitas. Maka seorang pelatih harus memiliki produktivitas yang tinggi sehingga bisa membuat pemain berprestasi. Biasanya seorang pelatih sukses itu dilihat dari prestasi yang didapat pemainnya dengan sesuai dengan norma – norma yang ada.

Pelatih biasanya memiliki semangat untuk selalu sukses, dan semangat itu yang diinginkan oleh pelatih untuk diikuti oleh pemain. Oleh karena itu pelatih harus menampilkan sikap kerja keras, disiplin, rendah hati dan senantiasa siap serta cermat dalam menghadapi tantangan.

Menjadi seorang Pelatih dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri. Tugas seorang Pelatih adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui atlet secara keseluruhan;
- b) Bersama atlet mengolah cabang olahraga pilihannya;
- c) Mengembangkan kepribadian atlet;
- d) Mengajarkan rasa hormat pada sosial properti;
- e) Mengawasi kesehatan atlet;
- f) Menyadarkan atlet tentang pentingnya berlatih;
- g) Menanamkan kepatuhan pada atlet;

Dan untuk mencapai tujuan itu seorang Pelatih harus memiliki teknik Komunikasi yang baik. Agar apa yang akan diberikan kepada Pemainnya tepat sasaran dan tidak ada salah paham.

Karena seorang pelatih memiliki peran besar didalam suatu tim sepakbola maka dari itu seorang pelatih tidak hanya membagikan ilmu saja tetapi ada peran atau fungsi yang lain juga.

1. Educator

Yaitu peran pelatih disini adalah memberi edukasi pemain nya melalui pemberian nilai- nilai yang baik agar para pemain kedepannya semakin baik.

2. Inspirator

Peran pelatih disini yaitu membuat pemain menjadi terinspirasi dan mendapatkan hal- hal baru yang belum pernah diketahuinya agar pemain juga dapat menjadi inspirasi bagi orang lain.

3. Akselerator

Mampun membangun pemain menjadi lebih baik dengan cepat,yaitu bisa dengan pembuatan program yang dapat menunjang pemain untuk menjadi yang lebih baik lagi.

4. Motivator

Motivator disini maksudnya peran pelatih tidak hanya memberikan ketrampilan saja tetapi pelatih juga membuat pemain menjadi lebih semangat atau juga memberikan dorongan kepada pemain untuk senantiasa menjadi lebih baik.

5. Fasilitator

Pelatih perannya disini untuk mempermudah pemain untuk memahami Sesutu agar kelak dapat berkembang dan bertumbuh dengan cepat sesuai yang diharapkan.

Komunikasi Interpersonal sangat dibutuhkan bagi pelatih untuk menyampaikan segala materi yang akan di intruksikannya kepemain, tidak hanya itu juga tetapi juga dapat mudah diterima pesan tersebut oleh pemain. Sehingga pemain menjadi apa yang diinginkan.

2.2.5 Pemain

Pemain sepakbola adalah seseorang yang bekerja dibidang olahraga kaki dengan memiliki tubuh yang bagus. Atau juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang pintar bermain sepakbola. Dan dalam sepakbola juga terdapat pembedaan kelas yaitu ada pemain amatir dan professional.

Di Indonesia terus mengalami perubahan dengan berbagai pengembangan, di era masa kini sepakbola sudah bukan lagi hanya di anggap sebagai hobi saja tetapi juga sudah sebagai pekerjaan dengan system kontrak sesuai dengan klubnya masing – masing. Dan dikatakan sebagai pemain sepakbola yang professional yang memiliki bayaran lebih.

Ketika sekarang ini pemain professional juga dibedakan menjadi dua yaitu pemain local dan pemain Asing.

1. Pemain local yaitu pemain yang bersetatus sebagai warga Negara Indonesia atau WNI yang bergabung dengan tim professional dengan masuk dalam data PSSI yang resmi sebagai anggota FIFA.
2. Pemain Asing yaitu pemain yang dikontrak oleh suatu tim professional yang tercatat oleh PSSI dan pemain tersebut bukan Warga Negara Indonesia (Type Haryanto, skripsi, 2015).

Dalam sepak bola pemain – pemain memiliki posisinya masing – masing dibagi dari posisi kiper, posisi Bek, posisi gelandang, dan juga posisi striker. Dan biasanya pemain sepakbola memiliki bentuk tubuh yang bagus dan memiliki kekuatan. Semua itu dibutuhkan oleh seseorang yang ingin menjadi pemain sepakbola untuk menunjang penampilannya.

Dalam sepak bola sendiri pemain juga memiliki keahlian individu juga harus memiliki kekompakan dengan tim karena sepakbola adalah permainan beregu yang memerlukan yang namanya kekompakan baik saat bertahan ataupun saat menyerang.